

ANALISIS ISI OBJEKTIVITAS BERITA AKSI MAHASISWA TOLAK REVISI UU KPK DAN RKUHP PADA SKETSAUNMUL.CO

Laili Mulia Anugraheni¹, Ainun Ni'matu Rohmah², Nurliah³

Abstrak

Laili Mulia Anugraheni. 1602055029. Penelitian ini berjudul “Analisis Isi Objektivitas Berita Aksi Mahasiswa Tolak Revisi UU KPK dan RKUHP pada Sketsaunmul.co” bertujuan untuk mengetahui bagaimana objektivitas pemberitaan aksi mahasiswa tolak revisi UU KPK dan RKUHP yang dirilis oleh media online LPM SKETSA.

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kuantitatif. Diawali dari menentukan tujuan analisis, merumuskan konsep dan operasionalisasi penelitian serta menyusun lembar koding yang berisikan indikator penelitian. Kemudian, lembar koding diuji validitasnya menggunakan uji validitas isi. Setelah indikator dinyatakan valid, kemudian dilakukan uji reliabilitas antar coder dengan menggunakan rumus Cohen Kappa. Setelah pengkodean dilakukan, selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil analisis data dalam bentuk tabel frekuensi.

Berdasarkan hasil penelitian, presentase indikator Faktual, Akurasi, Jurnalistik, Normatif, dan Real World memiliki hasil presentase yang tinggi, yakni sebesar 100%. Kemudian untuk indikator Lengkap memiliki hasil presentase sebesar 87.50%, dan indikator Non Evaluative sebesar 81.25%. Kemudian untuk indikator Non Sensational hasil presentasenya paling rendah, yakni hanya sebesar 31.25%.

Dari penelitian yang telah dilakukan, hal ini membuktikan bahwa berita aksi mahasiswa tolak revisi UU KPK dan RKUHP yang dirilis oleh media online LPM SKETSA (sketsaunmul.co) pada periode 23 September s.d 14 Oktober 2019 sudah memenuhi konsep dan kaidah jurnalistik yang ada, namun hasilnya tidak sepenuhnya objektif.

Kata Kunci: *Objektivitas, Berita, Analisis Isi, Pers Mahasiswa .*

¹ Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Email: laili.mulia@gmail.com

² Dosen Pembimbing I dan staff pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

³ Dosen Pembimbing II dan staff pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

Pendahuluan

Media massa memiliki fungsi untuk memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. melalui media, masyarakat tak hanya menyetujui atau menolak kebijakan pemerintah, melainkan dapat berbagi inovasi dan pembaharuan yang dilaksanakan oleh masyarakat (Nurudin, 2016: 69). Media massa (cetak dan elektronik) adalah unsur penting dalam sistem pers. Berbagai keinginan, aspirasi, pendapat, sikap dan perasaan manusia dapat disebarluaskan melalui pers.

Pers merupakan lembaga atau institusi sosial yang tidak bisa dipisahkan dengan masyarakat, salah satunya di lingkungan pendidikan tinggi. Di kampus, pers dibentuk dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang didirikan oleh mahasiswa sebagai wadah pengembangan bakat, minat, dan kreativitas mahasiswa dibawah Peraturan Rektor (Lestari, 2014: 4). Pada dasarnya, pers mahasiswa melakukan kegiatan dari mencari hingga mendistribusikan berita sama dengan pers pada umumnya. Hanya cakupan pemberitaan dan persebaran beritanya lebih berfokus pada wilayah akademik.

Aksi menolak revisi UU KPK dan RKUHP pertama kali pecah pada 19 September 2019. Di Samarinda sendiri, aksi mahasiswa tolak revisi UU KPK dan RKUHP pertama kali dilaksanakan pada 23 September 2019 di depan gedung DPRD Kalimantan Timur. Aksi tersebut mendapat sorotan dari berbagai media lokal maupun nasional sebab diikuti sekian ribu mahasiswa dari berbagai kampus. Melihat antusiasme yang tinggi, Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) SKETSA Universitas Mulawarman turut memberikan liputan eksklusif terkait aksi tersebut dengan merilis 18 berita sejak 23 September 2019 hingga 14 Oktober 2019 secara *live report* di portal berita *online* mereka (sketsaunmul.co).

Aksi tolak revisi UU KPK dan RKUHP merupakan gerakan mahasiswa yang peka akan krisis demokrasi di Indonesia. Dari fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengungkap bagaimana objektivitas pemberitaan aksi mahasiswa tolak revisi UU KPK dan RKUHP yang tersaji pada media *online* LPM SKETSA.

Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana objektivitas berita aksi mahasiswa tolak revisi UU KPK dan RKUHP pada sketsaunmul.co?”.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui objektivitas LPM SKETSA dalam memberitakan aksi mahasiswa tolak revisi UU KPK dan RKUHP pada periode 23 September s.d 14 Oktober 2019.

Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan memperkaya kepustakaan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bagi program studi Ilmu Komunikasi.
2. Secara praktis, diharapkan dapat memberikan saran dan masukan terkait pengemasan berita yang objektif oleh Lembaga Pers Mahasiswa khususnya LPM SKETSA.

Kerangka Dasar Teori

Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan sebuah proses dimana media memproduksi dan menyebarkan pesan kepada publik menggunakan saluran untuk menghubungkan komunikator dengan komunikan secara massal, berjumlah banyak, heterogen, bertempat tinggal jauh, dan menimbulkan efwk tertentu (Ardianto, 2004: 3). Alexis S. Tan (dalam Nurudin, 2013: 11) menerangkan bahwa komunikator dalam komunikasi massa adalah organisasi sosial yang mampu memproduksi pesan dan mengirimkan secara serempak ke sejumlah khalayak yang banyak dan terpisah

Teori Agenda Setting

Comb&Shaw (dalam Ritonga, 2018: 34) menerangkan bahwa media massa memiliki kemampuan untuk mentransfer hal-hal menonjol dari sebuah berita kepada *public*, serta media massa mampu membuat apa yang penting bagi mereka menjadi penting pula bagi masyarakat.

Media Online

Secara umum, media *online* adalah saluran komunikasi yang formatnya hanya bisa diakses dengan koneksi internet dan berisikan teks, foto, video, dan suara. Media *online* memiliki keunggulan tersendiri untuk membedakan dengan media konvensional, yakni: 1) Media *online* adalah jenis terbaru yang berbentuk tekstual, *entertain*, dan pola komunikasi media. 2) Kapasitas *web* yang luas dapat menampung naskah yang panjang. 3) Perilisan dan editing

naskah dapat dilakukan kapan saja. 4) Menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet. 5) Interaktif dan dua arah dengan adanya kolom komentar, *chat room*, *polling*, dan sebagainya (Romli 2012: 71)

Jurnalisme Online

Jurnalisme *online* adalah produk baru dalam dunia jurnalistik karena sejumlah fitur dan karakteristik yang berbeda. Fitur utama dari jurnalisme *online* adalah kemungkinan untuk memproses dan menyebarkan berita dengan tidak terbatas. Hal ini disebut dengan '*contextualized journalism*' karena mengintegrasikan tiga fitur unik komunikasi yakni multimedia, interaktif, dan hipertekstual (Santana, 2005: 137).

Berita

Assegaf (dalam Barus, 2010: 26) menjelaskan bahwa berita adalah laporan tentang fakta dan ide menarik terkini yang dipilih oleh wartawan untuk disiarkan kepada khalayak. Kusumaningrat (2016:54) menjelaskan bahwa berita dapat dikatakan layak apabila memenuhi unsur layak berita salah satunya adalah berita harus objektif. Hal ini juga diterangkan oleh Juditha (2013: 147) bahwa objektivitas adalah salah satu syarat utama berita. Artinya, berita yang dirilis harus sesuai dengan fakta, tidak berat sebelah dan bebas dari prasangka penulis.

Agar konsep objektivitas dapat diukur, maka harus dioperasionalkan atau diturunkan lebih kecil agar diperoleh indikator yang spesifik. Untuk itu, J. Westerstahl (dalam Eriyanto, 2015: 194) membagi objektivitas kedalam dua dimensi besar yakni faktualitas dan imparialitas. Dimensi faktualitas terdiri atas *factual*, akurasi, lengkap, *normative*, jurnalistik, khalayak, dan *real world*. Kemudian dimensi imparialitas terdiri atas *proporsional*, *even handed*, *non evaluative* dan *non sensasional*.

Teori Pers Tanggung Jawab Sosial

Merril (dalam Kusumaningrat, 2012: 21) menerangkan bahwa pers sebagai media dalam menyebarkan berita memiliki tanggung jawab sosial kepada masyarakat yang salah satunya berkaitan dengan objektivitas dalam sebuah berita, seperti yang dijelaskan oleh Robert Hutchins yakni: 1) Media harus menyajikan berita atau peristiwa yang akurat, tidak bohong, memisahkan fakta dan opini. 2) Media menjadi sarana umum dan harus mampu mengidentifikasi sumber informasi yang benar. 3) Media harus memproyeksikan gambaran yang benar-benar terjadi di lapangan. 4) Media harus menyajikan dan menjelaskan tujuan-tujuan dan nilai masyarakat. 5) Media harus akses penuh terhadap informasi yang mereka sampaikan.

Pers Mahasiswa

Pers mahasiswa adalah media khusus sebagai wadah pengembangan bakat, minat, dan kreativitas dibawah peraturan Rektor dan dikelola oleh mahasiswa yang membawa unsur edukasi serta demokrasi disetiap kegiatannya. Pada dasarnya, pers mahasiswa melakukan kegiatan dari mencari hingga mendistribusikan berita sama dengan pers pada umumnya. Seperti namanya, pers mahasiswa mengawal hal – hal bernilai berita terkait kegiatan dan peran mahasiswa dalam berhubungan dengan kampus dan *civitas academi* lainnya.

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional dapat dikatakan sebagai teks yang menggambarkan realitas sosial dari peneliti. Konsep jurnalisme *online* nyatanya sudah diterapkan oleh LPM SKETSA dalam pengoperasian website mereka yakni sketsaunmul.co. McQuail (2011: 189) menjelaskan bahwa kualitas dari sebuah informasi adalah objektivitas, terutama informasi dari sebuah berita. dalam penelitian ini peneliti menggunakan 11 indikator objektivitas Westerstahl, untuk mengetahui bagaimana objektivitas pemberitaan aksi mahasiswa yang dirilis oleh LPM SKETSA. Peneliti menggunakan teori agenda setting, karena sebagai pers mahasiswa LPM SKETSA tidak hanya menjadi media untuk belajar dan wadah demokrasi bagi mahasiswa, melainkan juga sebagai sumber informasi bagi publik serta membangun opini secara terus menerus tentang sebuah peristiwa.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kuantitatif. Analisis isi adalah metode penelitian untuk emnghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat ditiru berdasarkan teks (Krippendorff, 2004: 18). Kemudian pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yakni analisis isi yang menggambarkan secara detail sebuah pesan atau teks tertentu. Desain analisis isi ini tidak untuk menguji suatu hipotesis atau menguji antar variable tertentu, melainkan hanya untuk menggambarkan aspek – aspek dan karakteristik suatu pesan atau teks.

Fokus Penelitian

Focus pada penelitian ini adalah 11 indikator objektivitas milik J. Westerstahl yakni Faktual, Akurasi, Lengkap, Normatif, Jurnalistik, Khalayak, *Real World*, Proporsional, *Even Handed*, *Non Evaluative*, dan *Non Sensasional*.

Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer
Data primer dalam penelitian ini adalah berita aksi mahasiswa tolak revisi UU KPK dan RKUHP periode 23 September s.d 14 Oktober 2019 yang dirilis pada media *online* LPM SKETSA (sketsaunmul.co)
2. Data Sekunder
Data sekunder dalam penelitian ini adalah literature-literatur mengenai penelitian terdahulu serta buku-buku yang berkaitan sebagai penunjang dengan penelitian yang dilakukan.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
Pengamatan terhadap objek penelitian dengan cara membaca kemudian memilih dan mencatat berita aksi mahasiswa tolak revisi UU KPK dan RKUHP yang dirilis oleh media *online* LPM SKETSA.
2. Dokumentasi
Yakni, mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan berita aksi mahasiswa tolak revisi UU KPK dan RKUHP melalui literature dan buku-buku yang berkaitan.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis isi kuantitatif yang mana tahapan awalnya adalah menentukan rumusan masalah, menentukan unit analisis, membuat indikator penelitian, menyusun lembar koding. Setelah lembar koding disusun perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk menguji kelayakan instrument penelitian.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas isi dengan rumus Aiken's V dan dibantu dengan dua orang penilai ahli yakni Drs. Andik Riyanto, M.Si dan Nurliah, S.Sos., M.I.Kom selaku dosen

jurnalistik di Program Studi Ilmu Komunikasi. Penilai tersebut bertugas untuk menilai apakah indikator dalam lembar koding memiliki hasil yang valid atau tidak. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka yang bergerak dari 1 sampai 5. Angka satu berarti Sangat Tidak Setuju (STS), Angka 2 berarti Tidak Setuju (TS), angka 3 berarti Netral (N), angka 4 berarti Setuju (S), dan angka 5 adalah Sangat Setuju (SS). Rentang angka V bergerak dari 0 sampai dengan 1,00. Berikut adalah rumus Aiken's V (dalam Azwar, 2015: 113) :

$$V = \sum S / [n(c-1)]$$

$$S = r - L_o$$

L_o = Angka terendah dalam penilaian (dalam penelitian ini 1)

C = Angka tertinggi dalam penilaian (dalam penelitian ini 5)

R = Angka yang dibelikan oleh penilai

N = Jumlah penilai atau *rater* (dalam penelitian ini 2)

Dalam penelitian ini alat ukur penelitian adalah lembar koding yang berisikan 11 indikator objektivitas J. Westerstahl. Masing-masing indikator akan dinilai oleh penilai ahli dan dihitung menggunakan rumus Aiken's V untuk mengetahui valid atau tidaknya indikator tersebut. Berikut adalah hasil perhitungan masing-masing indikator:

1. Indikator Faktual berjumlah 0.875 hal ini berarti **valid**
2. Indikator Akurasi berjumlah 0.50 hal ini berarti **valid**
3. Indikator Lengkap berjumlah 0.50 hal ini berarti **valid**
4. Indikator Normatif berjumlah 0.625 hal ini berarti **valid**
5. Indikator Jurnalistik berjumlah 0.75 hal ini berarti **valid**
6. Indikator Khalayak berjumlah 0.35 hal ini berarti **tidak valid**
7. Indikator *Real World* berjumlah 0.75 hal ini berarti **valid**
8. Indikator Proporsional berjumlah 0.25 hal ini berarti **tidak valid**
9. Indikator *Even Handed* berjumlah 0.25 hal ini berarti **tidak valid**
10. Indikator *Non Evaluative* berjumlah 0.75 hal ini berarti **valid**
11. Indikator *Non Sensasional* berjumlah 0.75 hal ini berarti **valid**

Dari uji validitas yang telah dilakukan, indikator Khalayak, Proporsional, dan *Even Handed* hasilnya dibawah 0.50 maka dinyatakan tidak valid dan tidak diikutsertakan kedalam lembar koding.

Setelah instrument penelitian dinyatakan valid, selanjutnya lembar koding diisi oleh coder. Dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh dua orang coder yakni Khajjar Rohmah dari media Disway Kaltim dan Ibrahim dari media Kaltim Today. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan hasil alat ukur dari dua pengkode yang berbeda. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas antar coder menggunakan formula Cohen Kappa (Eriyanto, 2015: 294):

Reliabilitas antar coder =

$$\frac{\text{persetujuan yang diamati} - \text{persetujuan diharapkan}}{1 - \text{persetujuan diharapkan}}$$

$$\text{Persetujuan diharapkan} = \left(\frac{1}{n^2}\right) (\sum pm)$$

Table 1. Tabel Interpretasi Kappa

Indeks Kappa	Agreement
< 0.40	<i>Bad</i>
0.40 – 0.60	<i>Fair</i>
0.60 – 0.75	<i>Good</i>
>0.75	<i>Excellent</i>

Sumber: Napitupulu, 2014: 73

Tabel 2. Tabel Nilai Koefisien Kappa

Symmetric Measures					
		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement	Kappa	.680	.149	5.511	.000
N of Valid Cases		64			

Sumber: Olahan Peneliti, 2020

Hasil yang diperoleh dari coder terhadap pengisian lembar koding selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan bantuan *software* SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Pada tabel 2 menunjukkan koefisien kesepakatan antar coder (Kappa) yakni sebesar 0.680. Berdasarkan tabel 1,

hasil koefisien Kappa tersebut dapat diinterpretasikan ke dalam kategori baik (*good*), karena koefisien Kappa berada diantara 0.60-0.75.

Hasil Penelitian

Setelah pengkodean dan uji reliabilitas dilakukan, selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil analisis data dalam bentuk tabel frekuensi

Tabel 3. Tabel Frekuensi Objektivitas Berita Aksi Mahasiswa

No	Indikator Penelitian	Frekuensi		Jumlah	Presentase
		Coder 1	Coder 2		
1	Faktual	8	8	16	100%
2	Akurasi	8	8	16	100%
3	Normatif	8	8	16	100%
4	Jurnalistik	8	8	16	100%
5	Real World	8	8	16	100%
6	Lengkap	7	7	14	87.50%
7	Non Evaluative	7	6	13	81.25%
8	Non Sensasional	3	2	5	31.25%
Jumlah berita kedua coder		16			

Sumber: Olahan Peneliti, 2020

Pembahasan

Seiring dengan perkembangan teknologi, media online tumbuh dengan cepat. Saat ini dunia jurnalistik juga tak luput dari perkembangan media *online* dan menghasilkan produk baru yang disebut jurnalisme *online*. Seperti yang kita ketahui jurnalisme *online* nyatanya berbeda dengan jurnalisme konvensional, fitur utama dari jurnalisme *online* sendiri adalah untuk memproses dan menyebarkan berita secara tidak terbatas dengan menggabungkan tiga fitur komunikasi yakni multimedia, interaktif, dan hipertekstual atau bisa disebut sebagai '*contextualized journalism*' (Santana, 2005: 137).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana objektivitas pada berita aksi mahasiswa tolak revisi UU KPK dan RKUHP pada media online LPM SKETSA. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi, yang mana tahapan awalnya adalah menentukan rumusan masalah, kemudian menentukan unit analisis, indikator penelitian, serta penyusunan lembar koding. Setelah lembar koding disusun, dibutuhkan uji validitas untuk menentukan kelayakan instrument dengan menggunakan uji statistic rumus Aiken's V (dalam Azwar, 2015: 113). Kemudian, setelah seluruh instrument penelitian diuji kelayakannya menggunakan rumus Aiken's V, dilakukan uji reliabilitas antar coder menggunakan rumus Cohen Kappa dan dibantu dengan software SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 22.0. Uji reliabilitas sangat penting dilakukan dalam analisis isi untuk melihat apakah alat ukur (lembar koding) dapat dipercaya untuk menghasilkan temuan yang sama dengan coder yang berbeda (Eriyanto, 2015: 282). Hasil uji reliabilitas lembar koding berita aksi mahasiswa tolak revisi UU KPK dan RKUHP pada sketsaunmul.co mencapai angka 0.680 dimana angka tersebut dapat diinterpretasikan sebagai hasil yang baik, hal ini menunjukkan bahwa terjadi kesepakatan yang tinggi antara coder 1 dan 2 sehingga hasil perhitungan kedua coder dianggap reliabel.

Dari perhitungan dua orang coder terhadap masing-masing 8 buah berita, hasil penelitian kemudian dideskripsikan dalam bentuk tabel frekuensi. Dari tabel frekuensi tersebut dapat dilihat bahwa hasil dari indikator Faktual sebesar 100%, indikator Akurasi sebesar 100%, indikator Normatif sebesar 100%, indikator Jurnalistik sebesar 100%, indikator Real World sebesar 100%, indikator Lengkap sebesar 87.5%, indikator Non Evaluative sebesar 81.25%, dan indikator Non Sensasional sebesar 31.25%.

Aksi mahasiswa tolak revisi UU KPK dan RKUHP pertama kali pecah di Samarinda pada 23 September 2019. Aksi tersebut dilaksanakan di depan gedung DPRD Kalimantan Timur dan dihadiri oleh sekian ribu mahasiswa dari berbagai Universitas di Samarinda dan diliput oleh berbagai media nasional dan lokal termasuk media pers mahasiswa milik kampus salah satunya adalah Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) SKETSA Universitas Mulawarman. Aksi yang dilaksanakan di hampir seluruh kota di Indonesia ini nyatanya memang sangat menarik perhatian publik, maka dari itu berbagai media termasuk pers kampus giat meliput aksi tersebut guna menghasilkan sebuah produk jurnalistik yakni berita yang pada akhirnya disebarluaskan melalui media massa.

Media massa yang menyebarluaskan berita, pada akhirnya memberikan informasi kepada masyarakat. Jika sebuah media menyebarluaskan produk jurnalistik melalui media *online*, maka mereka akan mampu mengarahkan kesadaran serta perhatian publik kepada isu – isu yang dianggap penting oleh

media tersebut, mengingat media *online* memiliki kapasitas besar dan jangkauan yang tidak terbatas (*contextualized journalism*), sehingga masyarakat menjadi terbiasa dengan berita – berita yang disampaikan oleh media massa tersebut hingga menjadi bahan pembicaraan sehari – hari. Rakhmat (dalam Ritonga, 2018: 35) menerangkan bahwa media memiliki kekuatan untuk menarik perhatian dan mempengaruhi masyarakat terhadap sebuah isu.

Hal ini juga diterapkan oleh LPM SKETSA dalam menyebarluaskan berita aksi mahasiswa tolak revisi UU KPK dan RKUHP. LPM SKETSA merilis berita aksi mahasiswa ini sejak September hingga Oktober 2019 secara eksklusif dan rutin di berbagai media *online* milik mereka salah satunya di website (www.sektsaunmul.co) yang tak lain tujuannya adalah untuk lebih banyak mendapatkan dan mendekati diri kepada pembaca. Mengingat bahwa berita pada LPM SKETSA ditulis dan diolah oleh mahasiswa, maka ada kemungkinan untuk tidak objektif dalam merilis berita aksi mahasiswa tolak revisi UU KPK dan RKUHP. Tetapi nyatanya, LPM SKETSA bisa meyakinkan pembaca bahwa berita yang dirilis tetap mempertahankan objektivitas. Hal ini dijelaskan oleh Ketua LPM SKETSA, Suti (2020) bahwa alasan utama mereka meliput aksi mahasiswa tolak revisi UU KPK dan RKUHP bukan semata-mata karena aksi tersebut dilaksanakan oleh mahasiswa, tetapi karena LPM SKETSA adalah media pers ditingkat Universitas, maka LPM SKETSA perlu mengakomodir segala bentuk informasi yang berkaitan dengan mahasiswa hingga dapat sampai ke telinga pembaca baik itu mahasiswa, civitas akademi, bahkan masyarakat umum. Sebagai saluran berita, LPM SKETSA harus membuat pilihan tentang apa dan bagaimana cara melaporkannya, karena pada akhirnya opini publik yang dihasilkan tergantung pada seberapa kuat media tersebut menarik perhatian dengan isu yang diberitakan.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Objektivitas Berita Aksi Mahasiswa Tolak Revisi UU KPK dan RKUHP pada Sketsaunmul.co”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini, hasil dari indikator Faktual, Akurasi, Normatif, Jurnalistik, dan *Real World* sebesar 100%. Kemudian untuk indikator Lengkap hasilnya sebesar 87.50%, lalu untuk indikator Non Evaluatif hasilnya sebesar 81.25%. Dan untuk indikator Non Sensasional hasilnya hanya mencapai 31.25%. Meski hasil paling rendah ada pada

indikator Non Sensasional, namun hal tersebut dapat diterima mengingat masih sesuai dengan konsep – konsep jurnalistik, serta tidak mengubah fakta yang ada.

2. Maka dari itu, dari penelitian yang telah dilakukan pada berita aksi mahasiswa tolak revisi UU KPK dan RKUHP yang dirilis oleh LPM SKETSA pada periode 23 September hingga 14 Oktober 2019 hasilnya adalah tidak sepenuhnya objektif dari dimensi *factuality* dan *impartiality* serta terdapat beberapa catatan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Hendaknya LPM SKETSA meningkatkan objektivitas dalam mengolah dan menyebarluaskan produk jurnalistik mengingat LPM SKETSA adalah pers kampus, yang mana tugasnya tidak hanya menyampaikan informasi kepada pembaca yakni juga sebagai katalisator demokrasi dengan menyediakan ruang untuk menampung aspirasi, dialog, diskusi dan argumentasi khalayak untuk menciptakan sikap demokratis pada mahasiswa. Semoga hal ini bisa dipertahankan dan menjadi contoh yang baik untuk pers kampus lainnya dan generasi yang akan datang.
2. Mempertahankan kualitas indikator Faktual, Akurasi, Normatif, Jurnalistik, dan *Real World* pada seluruh berita yang diolah yang hasilnya sebesar 100%.
3. Hendaknya untuk indikator Lengkap dan Non Evaluatif lebih ditingkatkan kembali mengingat hasilnya sudah baik tetapi belum mencapai 100%.
4. Hendaknya indikator Non sensasional lebih ditingkatkan lagi mengingat hasilnya hanya mencapai 31.25% untuk menghindari pergeseran fakta yang ada dan berujung pada berita hoax.
5. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai objektivitas berita pada media *online*, mengingat media *online* juga memiliki kelemahan.
6. Penelitian ini diharapkan tidak berhenti di sini saja. Hasil penelitian ini juga dapat diperdalam dengan menganalisis lebih jauh mengenai analisis isi objektivitas pada berita lainnya.

Daftar Pustaka

Sumber Buku

- Ardianto, E. L. (2004). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barus, W. S. (2010). *JURNALISTIK Pentunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.
- Eriyanto. (2015). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu – Ilmu Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Krippendorff, K. (2004). *Content Analysis: Introduction to Its Methodology*. London: SAGE Publication.
- Kusumaningrat, P. & Kusumaningrat, H. (2016). *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- McQuail, D. (2011) *Teori Komunikasi Massa 6th ed*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nurudin. (2013). *Pengantar Komunikasi Massa* Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurudin. (2016). *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Romli, A. S. M. (2012). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa.
- Santana, K. S. (2005). *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Sumber Jurnal

- Juditha, C. (2013). Akurasi Berita dalam Jurnalisme Online (Kasus Dugaan Korupsi Mahkamah Konstitusi di Portal Berita Detiknews). *Jurnal Pekommas*, 16(3), 145-154.
- Lestari, T. (2014). *Efektivitas Teknik Pelatihan Melalui Penghayatan Pengalaman (Experiential Learning) Terhadap Peningkatan Kohesivitas Kelompok Kerja Unit Kegiatan Mahasiswa*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.

Napitupulu, D. (2014). Studi Validitas dan Reliabilitas Faktor Sukses Implementasi *E-Government* Berdasarkan Pendekatan Kappa. *Jurnal Sistem Informasi*, 2(10), 70-74. DOI: <http://dx.doi.org/10.21609/jsi.v10i2.388>.

Ritonga, E. Y. (2018). *Teori Agenda Setting dalam Ilmu Komunikasi*, SIMBOLIKA, 4 (1): 32 – 41.